

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL

Karsiati

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

karsiati14@yahoo.co.id

Maskudi

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim

email: maskudi17@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi, teknologi informasi terhadap kinerja manajerial yang dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen pada manager koperasi di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif terapan dengan populasi adalah 1073 manajer koperasi. Jumlah sampel penelitian adalah 100 manajer. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen berfungsi sebagai variabel mediasi pengaruh antara budaya organisasi dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: budaya organisasi, teknologi informasi, sistem informasi akuntansi manajemen, kinerja manajerial.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of organizational culture; information technology on managerial performance is mediated by the accounting information systems management in a cooperative manager in the city of Semarang, Central Java, Indonesia. This research is a descriptive correlative population is applied to the cooperative manager in 1073. Total sample was 100 managers. The analytical tool used is the path analysis. Results of hypothesis testing showed that the organizational culture, information technology and management accounting information systems have a significant positive effect on managerial performance. Management accounting information system serves as a mediating variable between organizational culture and the influence of information technology on managerial performance.

Keywords: *organizational culture, information technology, management accounting information system, managerial performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan. Informasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen akan membantu para manajer dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kinerja meningkat.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Laksmana dan Muslichah (2003) mengidentifikasi empat karakteristik Sistem

Informasi Akuntansi Manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi.

Walaupun belum banyak penelitian yang terfokus secara langsung meneliti pengaruh teknologi informasi terhadap karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, penelitian tentang pengaruh teknologi informasi terhadap berbagai

kehidupan telah dilakukan, seperti: (1) pengaruh teknologi informasi terhadap pelayanan konsumen (Karimi *et al*, 2001; Boynton *et a.*, 1994); (2) pengaruh teknologi informasi terhadap keunggulan kompetitif (Byrd dan Turner 2001). Temuan umum mereka adalah bahwa teknologi informasi meningkatkan kecepatan penyampaian informasi kepada konsumen dan memudahkan pengumpulan informasi tentang data konsumen dan pasar. Tyson (1996); Davis dan Albright dalam Susanti (2006) berpendapat bahwa teknologi informasi dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk menyajikan informasi lingkup luas. Ini dimungkinkan sebab dengan menggunakan jaringan, informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Keberadaan koperasi di Indonesia amat penting karena sebagai soko guru perekonomian bangsa Indonesia. Namun masih banyak koperasi yang didirikan tetapi tidak aktif. Menurut data Kementerian negara koperasi dan UKM, bahwa dalam periode 10 tahun terakhir koperasi yang tidak aktif berkisar 29 %.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi dan sistem informasi

akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Manajerial.

Hasibuan (2001) kerja adalah pengorbanan jasa jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu. Sedangkan kinerja adalah perilaku yang ada di dalam suatu organisasi. Kinerja sendiri adalah terjemahan dari *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia lainnya bersinonim prestasi kerja (Sugiartha 2001).

Teknologi Informasi

Teknologi adalah perangkat yang dimanfaatkan individu untuk menyelesaikan tugas mereka (Goodhue dan Thompson 1995). Dalam bidang sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung (misalnya *training*) yang memberikan panduan pengguna dalam penyelesaian tugas. Model terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan dan jasa yang diberikan oleh departemen sistem informasi. Kategori pemrosesan informasi dan alat teknologi informasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pemrosesan Informasi dan Alat Teknologi Informasi (TI)

Tugas pemrosesan Informasi	Keterangan	Alat TI
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada Titik asalnya	Teknologi input, misalnya: Mouse, Keyboard, Bar code reader
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, missal nya: Screen, Printer, Speaker
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi software, misalnya: Word processing, Payroll, ExpertSystem
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk waktu yang akan datang.	Teknologi penyimpanan, misalnya: Hard disk, CD ROM, Tape.
Mengkomunikasikan Informasi	Menyampaikan infor-masi ke orang lain atau ke lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: Modem, Satellite

Sumber: Haag dan Cummings (1998); Laksmana dan Muslichah (2002)

Budaya Organisasi

Dalam bisnis, organisasi disebut juga perusahaan sebab perusahaan adalah suatu bentuk organisasi atau lebih tepatnya organisasi produksi yang meliputi beragam fungsi dan dikoordinasikan melalui sistem tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa (Reksohadiprodjo dan Handoko, 2000). Lebih lanjut dikatakan oleh Reksohadiprodjo dan Handoko (2000) budaya adalah sistem makna yang dianut oleh masyarakat pada suatu wilayah tertentu dan lebih jauh dari itu budaya dianggap sebagai *way of life*.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Informasi *benchmarking* dan *monitoring* yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan strategi diferensiasi dan *pricing* (Bromwich 1990) sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk membandingkan kondisi internal mereka dengan kondisi pesaing. Penggunaan informasi *benchmarking* dan *monitoring* yang disediakan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan cara: memberikan informasi tentang posisi perusahaan. Menurut Porter (1985) dan Faisal (2006) untuk bertahan (*survive*) dan berhasil, suatu organisasi harus mampu mengetahui dan memonitor lingkungannya. Misalnya bagaimana ancaman dari pesaing potensial dalam industri, ancaman dari produk substitusi, sifat intensitas persaingan dalam industri dan *bargaining power* antara *supplier* dan *customer*. Memberikan *feedback*. Pemanfaatan informasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen juga dapat meningkatkan kinerja organisasi sebab informasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat memberikan *feedback* atas pengimplementasian rencana perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *feedback* dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja mereka sebab *feedback* memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta mengurangi tingkat ketidakpastian tugas (*task uncertainty*) (Vroom 1964) dalam Faisal (2006).

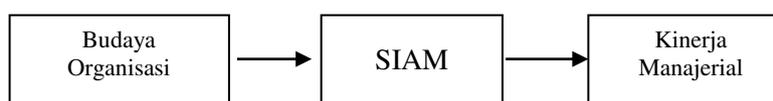
Hubungan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Kinerja Manajerial

Teknologi komputer, dengan berbagai macam perangkat lunak, memudahkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun penggabungan informasi fungsional dan temporal. Ini dapat dilakukan sebab adanya database yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen. Dengan demikian dengan semakin baiknya teknologi informasi yang dipakai oleh organisasi, maka akan meningkatkan kemampuan system informasi akuntansi manajemen dalam menyiapkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam organisasi tersebut. Selanjutnya dengan semakin baik kualitas pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Hubungan Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Kinerja Manajerial

Bouwens dan Abernethy (2000) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi *broad scope* yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan manajer berbagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan.

Berdasar pendapat Hansen dan Mowen (1997); Martin *et al.* (1994), McLeod, (1995); Haag dan Cummings 1998; Christiansen dan Mouritsen (1995); Bouwens dan Abernethy (2000); Hayes (1977); Mulyadi dan Setyawan (2000) serta hasil penelitian yang telah dilakukan Juniarti dan Evelyne (2003), Laksmana dan Muslichah (2002) dan Rustiana (2002) menunjukkan adanya hubungan positif teknologi informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), budaya organisasi dengan kinerja manajerial. Hubungan budaya organisasi, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian (2013)

Gambar 1. Hubungan Budaya Organisasi, SIAM dengan Kinerja Manajerial

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : ada pengaruh positif teknologi informasi terhadap Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)
- H₂ : ada pengaruh budaya organisasi terhadap Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM)
- H₃ : ada pengaruh positif teknologi informasi terhadap kinerja manajerial
- H₄ : ada pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja manajerial
- H₅ : ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Analisa Data

Setelah data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada responden langkah berikutnya adalah menganalisa data. Sebagai langkah awal untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berkualitas terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan keandalan instrumen, kemudian dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan alat statistik regresi ganda dengan model *intervening (mediating)* atau biasa disebut dengan analisis jalur (*path analysis*).

Pengujian Instrumen

Instrumen (daftar pertanyaan) yang dipakai dalam mengumpulkan data primer haruslah memenuhi dua persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas faktorial, sebab dianalisis melalui prosedur analisis faktor. Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidak nya kuesioner. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Item pertanyaan dikatakan valid apabila diperoleh muatan faktor (*factor loading/component matrix*) lebih besar sama dengan 0,400.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas digunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Apabila nilai α lebih besar dari 0,600 dapat ditafsirkan suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dengan kata lain instrumen tersebut dapat diandalkan (Nunnally 1969; Ghozali, 2009).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi meliputi manajer koperasi sekota Semarang sebanyak 1073 orang. Sedangkan jumlah sampel diambil dengan mendasarkan pada formulasi Slovin's (Unam, T. et al., 2012, Husein Umar, 2001) dengan rumus : $n = N / (1 + Ne^2)$, berdasar rumus tersebut besarnya sampel diambil sebanyak 100 responden.

Teknik Analisis Data

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisa jalur, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SIAM = b_1 IT + b_2 OC + e_1$$

$$KM = b_3 IT + b_4 OC + b_5 SIAM + e_2$$

Dimana :

KM = *Performance* (Kinerja Manajerial)

SIAM = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

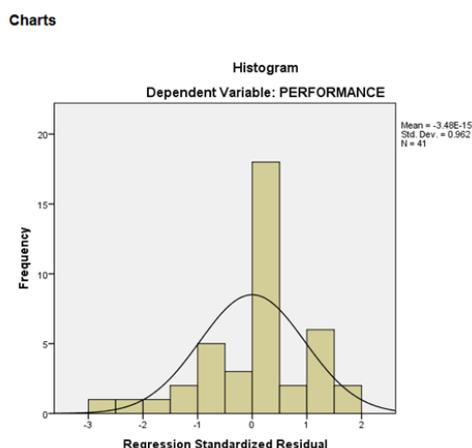
IT = *Information Technology* (Teknologi Informasi)

- OC = *Organizational Culture* (Budaya Organisasi)
b = *Path Coefficient* (Koefisien jalur)
e = *Error*

Hasil DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik histogram pada Gambar 2 tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng kekanan atau kekiri.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	IT	.429 2.331
	OC	.566 1.766
	SIAM	.396 2.526

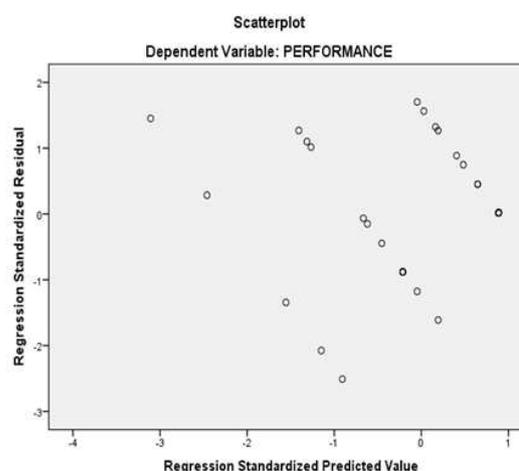
a. Dependent Variable: PERFORMANCE

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari Tabel 2 diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 (Ghozali,2009).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastistas

Dari grafik scatterplots pada Gambar 3 terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Hasil analisis regresi linier berganda persamaan pertama, koefisien determinasi, dan uji F menggunakan program SPSS Versi 16 dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.720	2.180		1.248	.220
	IT	.567	.128	.560	4.428	.000
	OC	.394	.166	.301	2.378	.023

a. Dependent Variable: SIAM

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Persamaan regresi linier berganda pertama:

$$SIAM = 0,560 IT + 0,301 OC$$

Persamaan regresi tersebut di atas mempunyai nilai koefisien standar untuk teknologi informasi 0,560 dan budaya organisasi 0,301. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa teknologi informasi dan budaya organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Semakin tinggi teknologi informasi dan budaya organisasi, maka akan semakin berdampak positif pada sistem informasi akuntansi manajemen. Berdasarkan besarnya nilai koefisien standar, maka dapat dijelaskan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap sistem

informasi akuntansi manajemen, dibandingkan dengan budaya organisasi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.583	.730

a. Predictors: (Constant), OC, IT

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,583. Hal ini berarti variasi perubahan sistem informasi akuntansi manajemen mampu dijelaskan teknologi informasi dan budaya organisasi sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.880	2	15.440	28.986	.000 ^a
	Residual	20.242	38	.533		
	Total	51.122	40			

a. Predictors: (Constant), OC, IT

b. Dependent Variable: SIAM

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari uji ANOVA atau F test pada Tabel 5 didapat nilai F hitung sebesar 28,986 dengan probabilitas 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi pertama dapat digunakan untuk memprediksi sistem informasi akuntansi manajemen.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Hasil analisis regresi linier berganda persamaan kedua, koefisien determinasi, dan uji F menggunakan program SPSS Versi 16 dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	1.059		2.365	.023
	IT	.151	.075	.238	2.012	.052
	OC	.254	.085	.309	3.000	.005
	SIAM	.283	.077	.452	3.668	.001

a. Dependent Variable: PERFORMANCE

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Persamaan regresi linier berganda kedua:

$$KM = 0,238 IT + 0,309 OC + 0,452 SIAM$$

Persamaan regresi tersebut di atas mempunyai nilai koefisien standar untuk teknologi informasi 0,238, budaya organisasi 0,309, dan sistem informasi akuntansi manajemen 0,453. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa teknologi informasi, budaya organisasi, dan sistem informasi manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi teknologi informasi, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi manajemen, maka akan semakin tinggi kinerja manajerial. Dari nilai koefisien standar, maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja manajerial dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.760	.347

a. Predictors: (Constant), SIAM, OC, IT

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,760. Hal ini berarti variasi perubahan kinerja manajerial mampu dijelaskan teknologi informasi, budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 76%, sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F pada Tabel 8 didapat nilai F hitung sebesar 43,202 dengan probabilitas 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi kedua dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.634	3	5.211	43.202	.000 ^a
	Residual	4.463	37	.121		
	Total	20.098	40			

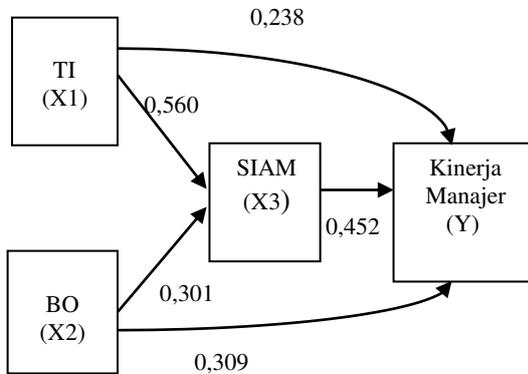
a. Predictors: (Constant), SIAM, OC, IT

b. Dependent Variable: PERFORMANCE

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Analisis Jalur

Dari kedua persamaan regresi linier berganda, maka analisis jalur dapat dijelaskan pada Gambar 4 dan Tabel 9.



Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Gambar 4. Path Analysis (Analisis Jalur)

Tabel 9. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh	Mediasi	Pengaruh Langsung (DE)	Pengaruh Tidak Langsung (IDE)	Total Pengaruh TE = DE+IDE
TI → SIAM		0,560		
OC → SIAM		0,301		
SIAM → Performance		0,452		
TI → Performance	SIAM	0,238	0,560x0,452 =0,253	0,491
OC → Performance	SIAM	0,309	0,301x0,452 =0,136	0,445

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis 1 :

Hasil analisis regresi menunjukkan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) sebesar 0.560 dengan nilai sig = 0.000 (di bawah 5%). Ini berarti teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

Uji Hipotesis 2 :

Hasil analisis regresi menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap system informasi akuntansi manajemen (SIAM) sebesar 0.301 dengan nilai t sig = 0.023 (di bawah 5%). Ini berarti budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

Uji Hipotesis 3 :

Hasil analisis regresi menunjukkan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial sebesar 0.238 dengan nilai sig = 0.052 (di atas 5%). Ini berarti teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Uji hipotesis 4 :

Hasil analisis regresi menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial sebesar 0.309 dengan nilai sig = 0.005 (di bawah 5%). Ini berarti budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Uji hipotesis 5 :

Hasil analisis regresi menunjukkan SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial sebesar 0.452 dengan nilai sig = 0.001 (di bawah 5%). Ini berarti sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan atas hipotesis sebagai berikut:

1. Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
4. Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
5. Sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto. 2005. *“Pengantar Teknologi Informasi”*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bouwens, Jan dan Margaret A. Abernethy. 2000. The Consequences of Customization on Management Accounting System Design. *Accounting Organization and Society*. Pp. 221-241.
- Bromwich, M. 1990. The case for Strategic Management Accounting: The Role of Accounting Information for Strategy in Competitive Markets. *Accounting Organization and Society*. Vol. 15. 27-46.
- Fred Luthan (penerjemah Vivin Andhika Yuwono), *Perilaku Organisasi*, Andi Press, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Programm SPSS*. Semarang: UNDIP
- Ghozali, Imam dan Hapsari, M.. 2006. “Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Maksi*. Vol. 6 No. 1 (60-68)
- Goodhue and Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. 213-236.
- Haag, Stephen dan Maeve Cummings. 1998. *Management Information Systems for the Information Age*. Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Hansen, D.R. dan Maryanne m. Mowen. 1997. *Management Accounting*. Fourth ed. International Thompson Publishing.
- Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- Laksmana, Arsono dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Hal 106-125
- Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Raymond Mc. Leod. *Management Information System*, Science Research Associates, Chicago, 1994.